

**PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK BAGI KESEHATAN
DI SMA NEGERI 23 KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2020**

***TEENAGER KNOWLEDGE ABOUT SMOKING DANGERS FOR HEALTH IN PUBLIC
SENIOR HIGH SCHOOL 23 TANGERANG REGENCY 2020***

Selsiana Susana Sato Wea¹, Kustia Anggereni²

¹Akademi Keperawatan Andalusia

(Scientia Boulevard, Gading Serpong, Tangerang, Banten. 15810)

²Akademi Gizi Andalusia

(shantywea02@gmail.com/081253853140)

Abstrak: Merokok merupakan tindakan yang merugikan di bidang sosial ekonomi, kesehatan dan kematian. Masyarakat telah mengetahui dampak negatif dari merokok, namun tetap mempertahankan kebiasaan merokok tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi remaja melakukan tindakan merokok sehingga dapat menghambat upaya pengurangan jumlah penyakit kronis dan kematian yang disebabkan oleh tembakau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok bagi kesehatan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan total responden 68 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner *online*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja pada kategori kurang ada 1 (1,5%) orang, cukup sebanyak 51 (75%) orang dan baik sebanyak 16 (23,5%) orang. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok bagi kesehatan di kelas XI SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang masuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi mengenai bahaya merokok bagi kesehatan untuk menumbuhkan kesadaran remaja agar tidak melakukan aktifitas merokok.

Kata kunci: Bahaya merokok, remaja, pengetahuan

Abstract: *Smoking is a harmful action both in the socioeconomic, health and death. The society has known the negative effects of smoking, they can not escape from the smoking habit. It can influence teens to take smoking action and hamper progress in reducing the number of chronic diseases and deaths caused by tobacco. This research aims to describe the knowledge level of teenagers about the smoking dangers to health in class XI IPA 1 and IPS 1 SMA Negeri 23, Tangerang Regency. The method for this research is descriptive quantitative with cross-sectional research design. The sampling technique of this research is total sampling technique with 68 respondents. Data collection distributed by online questionnaire. The results of this study are 1 (1,5 %) respondent in lack of knowledge, 51 (75%) respondents in middle knowledge, and 16 (23,5%) respondents in good knowledge. So, the result of this research shows that teenagers in class XI IPA 1 and IPS 1 of SMA Negeri 23, Tangerang regency have sufficient knowledge about the dangers of smoking to health. Therefore it is necessary to provide education about the dangers of smoking for health to raise awareness of adolescents so as not to do smoking activities.*

Keywords: *Dangers of Smoking, Knowledge, Teenager*

Pendahuluan

Dewasa ini gaya hidup merupakan salah satu kontribusi terbesar dalam perkembangan dunia, baik dalam hal negatif maupun positif. Gaya hidup merupakan suatu bentuk ungkapan perasaan yang unik oleh setiap individu dalam kelangsungan hidupnya (Kotler, 2014). Selain itu juga gaya hidup merupakan suatu bentuk kegiatan perorang atau kelompok yang dapat mempengaruhi kesehatan, seperti mengonsumsi makanan yang sehat dan olahraga yang teratur. Gaya hidup juga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan individu, salah satu contohnya dengan mengonsumsi minuman keras dan merokok (Anne, 2010).

Kebiasaan merokok merupakan sebuah permasalahan serius yang terjadi di masyarakat yang banyak menimbulkan dampak negatif, baik dalam bidang sosial ekonomi, kesehatan maupun kematian (Kemenkes RI, 2014). Kebiasaan merokok ini pada mulanya hanya dilakukan oleh para kaum lelaki yang sudah dewasa, tetapi dengan adanya arus globalisasi yang semakin marak, kebiasaan merokok sudah dijamah oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, bahkan sampai pula pada kaum wanita. WHO (2017) memprediksikan ada lebih dari 1,1 miliar orang yang merokok hampir di belahan dunia, dengan lebih dari 80% orang yang tinggal di negara yang berpenghasilan rendah atau menengah. Permasalahan yang paling utama ialah penggunaan tembakau seperti rokok paling banyak diminati oleh remaja di berbagai negara sehingga dapat menghambat kemajuan dalam pengurangan jumlah penyakit kronis dan kematian yang disebabkan oleh tembakau (WHO, 2014). Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA, 2018) berjudul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di ASEAN, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk

Indonesia pada 2016. Adapun data dari *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* menunjukkan prevalensi remaja Indonesia pada tahun 2014 yang berusia 13-15 tahun yang merokok sebesar 19,4%. Di mana data tersebut menunjukkan angka paling tinggi presentase remaja yang merokok di antara negara ASEAN lainnya (SEATCA, 2016). Dari data riset kesehatan dasar (2018) prevalensi perokok pada penduduk usia 10-18 tahun, didapatkan pada tahun 2013 mencapai 7,2%. Pada tahun 2016 mencapai 8,8% dan pada tahun 2018 mencapai 9,1%, dari data tersebut hampir setiap tahun penduduk Indonesia yang berusia 10-18 tahun yang mengonsumsi rokok meningkat. Angka persentase tersebut jauh melampaui batas atas yang ditentukan dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2019 sebesar 5,4%. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (2010) provinsi Banten memperoleh angka perokok sebesar 36,3%, di mana menunjukkan angka yang lebih tinggi dari angka nasional yaitu 34,7%. Prevalensi remaja usia 15-19 tahun di provinsi Banten yang perokok sebesar 46,7% (Silvia Dwi Mustika, Shirly Gunawan, 2018). SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Provinsi Banten yang di mana sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal warga, pangkalan ojek dan tempat berkumpulnya pedagang kaki lima. Sehingga hal ini merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya kebiasaan buruk pada remaja khususnya kebiasaan merokok.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengumpulkan data mengenai fakta fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan yang akan diteliti. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan

pada tanggal 29-30 April 2020 di Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang, melalui penyebaran kuesioner online. Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang sebesar 68 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Sehingga dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPA 1 dan IPS 1 yaitu 68 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan data primer. Pengolahan data merupakan sebuah proses untuk memperoleh sebuah data atau angka secara ringkas dan terperinci berdasarkan data mentah yang diperoleh. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah *editing, coding, processing*, dan *cleaning* (Soekatri dan Nadimin, 2018).

Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariate* yaitu analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Sony, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa variabel saja. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kelamin, riwayat keluarga yang merokok, dan sumber informasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang 2020

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Kurang		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	0	-	27	39,7	4	5,9	31	45,6
Perempuan	1	1,5	27	39,7	9	13,2	37	54,4
Total	1	1,5	54	79,4	13	19,1	68	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa penelitian ini sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu perempuan. Sehingga bisa dikatakan responden perempuan lebih dominan dalam mengetahui tentang bahaya merokok. Hal ini disebabkan karena adanya kebiasaan remaja perempuan yang lebih dominan dalam mengakses informasi kesehatan dibandingkan remaja laki-laki yang lebih sibuk untuk bermain game ataupun bermain dengan lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Tarwoto (2010), remaja perempuan lebih suka mencari informasi dari pada remaja laki-laki. Sedangkan anak laki-laki pada masa remaja lebih suka bermain dengan teman sebayanya dari pada mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dapat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan sebanyak mungkin. Tergantung dari masing-masing individu yang mengatakan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena anak laki-laki lebih cepat bersosialisasi dengan teman sebaya serta lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah. Sehingga anak laki-laki cenderung lebih memiliki informasi yang banyak dari orang-orang sekitarnya maupun di lingkungan sekolah (Fahrosi,

Riwayat Keluarga	Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Merokok	-	-	25	36,8	11	16,2	36	52,9
Tidak Merokok	1	1,5	29	42,6	2	2,9	32	47,1
Total	1	1,5	54	79,4	13	19,1	68	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga di Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang 2020

Data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat anggota keluarga yang merokok lebih banyak dibandingkan dengan riwayat anggota

keluarga yang tidak merokok. Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi berasal dari riwayat keluarga merokok. Hal ini disebabkan adanya keingintahuan responden tentang dampak merokok, sehingga dapat menjadi dasar dalam mencari sumber informasi mengenai rokok dan dapat merubah kebiasaan keluarga yang merokok. Selain itu dapat dikarenakan adanya anggota keluarga yang pernah terpapar oleh dampak merokok bagi kesehatan, sehingga hal tersebut dapat menjadi pengalaman atau pembelajaran berdasarkan pengalaman untuk tidak merokok.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi di Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang 2020

Sumber Informasi	Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Orang Tua	1	1,5	10	14,7	3	4,4	14	20,6
Lingkungan	-	-	10	14,7	1	1,5	11	16,2
Media Massa	-	-	32	47,1	6	8,8	38	55,9
Lain-lain	-	-	1	1,5	1	1,5	2	2,9
>2 informasi	-	-	1	1,5	2	2,9	3	4,4
Total	1	1,5	54	79,4	13	19,1	68	100

Pada tabel 3 diperoleh bahwa informasi yang paling banyak didapatkan dari media massa, baik cetak maupun elektronik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa cara orang untuk memperoleh informasi adalah melalui media cetak dan media elektronik. Sehingga, satu jenis sumber informasi tidak dapat menjadi indikator yang paling baik dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut Mubarak *et al* (2017), bahwa kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Jenis sumber informasi lain yang diperoleh

siswa paling banyak adalah pada sumber informasi dari orang tua, hal ini menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam memberikan informasi tentang bahaya merokok.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan di Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Negeri Kabupaten Tangerang 2020

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	1	1,5
Cukup	51	75,0
Tinggi	16	23,5
Total	68	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. Namun, hal tersebut tidak dapat menjadi gambaran bahwa siswa-siswi tersebut tidak merokok. Hal ini dikarenakan ada rasa penasaran/ingin tahu yang cukup besar di usia remaja. Sehingga tidak menutup kemungkinan siswa ingin mencoba untuk merokok walaupun mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya merokok. Hal ini di dukung dengan pendapat Satiti (2009) yang mengatakan pengetahuan tentang rokok merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam tindakan merokok. Tetapi pada fakta yang ditemukan, pengetahuan merokok tidak sejalan dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini disebabkan karena adanya rasa keingintahuan yang tinggi pada masa remaja. Remaja juga memiliki sikap keberanian untuk mengambil suatu resiko untuk melakukan hal yang dia inginkan, walaupun hal tersebut tidak disetujui oleh banyak orang. Selain itupula rasa ingin tahu yang dimiliki oleh remaja dapat di lihat melalui sikap antusias remaja dalam mendengar, mengamati, mencari dan menggali informasi untuk dapat memperoleh jawaban yang benar (Nugroho, 2019).

Menurut Wulandari (2017), tindakan merokok juga dapat terjadi karena faktor lain seperti faktor lingkungan baik dari internal maupun eksternal, pergaulan, rasa ingin tahu dan mencoba-coba serta adanya iklan yang tersebar di media massa. Jadi dengan adanya pengetahuan tentang rokok tidak akan berpengaruh pada perilaku merokok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan di kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja masuk dalam kategori cukup. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin, remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dan cukup. Adapun berdasarkan riwayat keluarga yang di mana anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang tidak merokok. Berikutnya adalah sumber informasi yang merupakan salah satu sarana dalam menunjang tingkat pengetahuan seseorang. Sumber informasi yang paling sering didapatkan ialah melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Saran

Setelah memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian, maka sangat diharapkan pihak sekolah dapat memberikan edukasi bagi siswa tentang bahaya merokok untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Adanya kegiatan ekstra kulikuler bagi siswa agar dapat memicu untuk melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan bakat serta minat siswa, sehingga dapat menghindari perilaku negatif. Selain itu adanya peran tenaga kesehatan atau mahasiswa kesehatan dalam memberikan edukasi di masyarakat terutama di sekolah-sekolah bagi remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan dapat menambah wawasan mengenai bahaya merokok. Bagi

peneliti selanjut sebaiknya dapat mencari sumber referensi yang untuk dapat mendukung penelitian terkait lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah sangat mendukung dalam proses penyelesaian penelitian ini. Kepada Ibu Kustia Anggereni, S.Si.T., M.K.M selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kemudian kepada seluruh pihak terkait di SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di tempat tersebut, dan membantu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Daftar Pustaka

- Fahrosi, A. (2013). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja SMP di Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember. *Karya Tulis Ilmiah*
- Kemendes RI. (2014). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Pusat Data dan Informasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purhantara, Wahyu. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riskesdas. (2013) *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*, (Online). (<http://www.depkes.go.id/resource/download/general/HasilRiskesdas2013.pdf>, diakses pada 18 Februari 2020).
- Silvia Dwi Mustika, Shirly Gunawan. (2014). *Profil kebiasaan merokok pada siswa SMKN 1 Bayah Kabupaten Lebak Propinsi Banten*.

<https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/2540>

- Soekatri, M. Y., & Nadimin. (2018). *Tugas Akhir*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance. *The tobacco control atlas: ASEAN region*. 3rd ed. Bangkok: Southeast Asia Tobacco Control Alliance. (2018).
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance. *The tobacco control atlas: ASEAN region*: Southeast Asia Tobacco Control Alliance. (2016).
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwoto, Aryani R, Nuraeni A, Miradwiyana B, Tauchid NS, Aminah S, Sumiati, Dinarti, Nuraeni H, Saprudin EA, Chairani R. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- WHO (2017). *Global Youth Tobacco Survey: Surveillance and Monitoring. Tobacco-Free Initiative*.
<http://www.who.int/tobacco/surveillance/gyts/en/> - Diakses 25 Februari 2020.
- WHO. (2014). *Fact Sheet Adolescents: Health Risks and Solutions* [Online] (2014). Dari : <http://www.who.int>; [3 Maret 2020].